

## **Hubungan Teman Sebaya Dalam Menjalankan Protokol Kesehatan Covid-19 Di Desa Sungai Jaranih Kabupaten Hulu Sungai Tengah**

**Anita Agustina<sup>1</sup>, Alit Suwandewi<sup>2</sup>, Nurhalimah<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup> Fakultas Kesehatan dan Ilmu Keperawatan Universitas Muhammadiyah Banjarmasin  
email: [alit\\_dewi@ymail.com](mailto:alit_dewi@ymail.com)

**Abstrak:** Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui hubungan teman sebaya dalam Menjalankan Protokol Kesehatan Covid-19 di Desa Sungai Jaranih, Kabupaten Hulu Sungai Tengah Peran teman sebaya di desa sungai jaranih baik, Parameter teman sebaya sebagai sumber informasi didapatkan bahwa semua teman sebayanya mematuhi protokol kesehatan Covid-19, teman sebaya sebagai sumber emosional didapatkan bahwa remaja memakai masker karena mengikuti teman-teman dan teman sebaya sebagai sumber kognitif didapatkan bahwa ada teman yang memberitahu tentang bahaya jika tidak mematuhi protokol kesehatan Covid-19. Ada hubungan teman sebaya dengan kepatuhan remaja dalam menjalankan protokol kesehatan Covid-19 di Desa Sungai Jaranih. Hasil peran teman sebaya menunjukkan bahwa hampir seluruh responden teman sebaya sebagian besar baik yaitu sebesar 145 orang atau 92,9%, teman sebaya yang cukup 7 orang atau 4,5% dan teman sebaya yang kurang 4 orang atau 2,6%.

**Kata Kunci:** *hubungan teman sebaya, protokol Kesehatan covid 19.*

### **1. PENDAHULUAN**

Coronavirus Disease (Covid-19) merupakan penyakit yang diakibatkan oleh Novel Coronavirus (2019-nCoV), jenis Coronavirus pada manusia menyebabkan infeksi saluran nafas mulai dari batuk pilek sampai penyakit yang serius seperti Middle East Respiratory Syndrome (MERS) dan Sindrom Pernapasan Akut Berat/ Severe Acute Respiratory Syndrome (SARS) (Diskominfo Prov. Kalsel, 2020).

Covid-19 adalah penyakit menular yang diakibatkan oleh virus Corona yang baru ditemukan. Gejala Covid-19 di setiap orang berbeda. Gejala yang paling umum seperti demam, batuk kering dan rasa kelelahan. Gejala yang jarang dialami orang seperti rasa nyeri dan sakit, sakit tenggorokan, sakit kepala, gangguan pencernaan seperti diare, konjungtivitis atau mata merah, kehilangan rasa atau penciuman, ruam di kulit, atau perubahan warna jari tangan atau kaki. Sedangkan gejala serius seperti menderita sakit parah dan kesulitan bernapas atau sesak napas, nyeri dada, kehilangan kemampuan bicara atau bergerak (World Health Organization, 2021).

Berdasarkan Data WHO, pada tanggal 1 Juni 2021, terdapat 170.426.245 kasus konfirmasi Covid-19 di seluruh dunia dengan 3.548.628 kematian. Wilayah Amerika memiliki kasus terkonfirmasi terbanyak, yaitu 67.472.965 kasus. Selanjutnya wilayah Eropa dengan 54.343.723 kasus dan Wilayah Asia Tenggara dengan 31.923.614 kasus (World Health Organization, 2021).

Berdasarkan Data WHO, 3 Januari 2020 jam 5.06 WIB hingga 1 juni 2021, Kasus Covid-19 terbanyak di Negara ASEAN yaitu, Indonesia tercatat sebagai Negara dengan kasus Covid-19 terbanyak, yaitu 1.821.703 kasus dengan 50.578 kematian, kemudian Filipina dengan 1.230.302 kasus, dan Malaysia dengan 573.357 kasus (World Health Organization, 2021).

Di Kalimantan Selatan pada tanggal 3 mei 2021 pukul 16:38:38 data Covid-19 menunjukkan terdapat 33.092 orang yang positif termasuk yang dirawat 2.096 orang, meninggal 950 orang, dan sembuh 30.046 orang (Diskominfo Prov. Kalsel, 2020). Data dari Dinas kesehatan Hulu Sungai Tengah, di Kabupaten Hulu Sungai

Tengah pada tanggal 4 agustus 2021 data Covid-19 yang positif 1833 orang dan di kecamatan Labuan Amas Selatan yang positif Covid-19 sebanyak 147 orang (Rahman, 2021).

Data 4 April 2021 tentang presentasi kepatuhan protokol kesehatan di wilayah Indonesia dalam satu pekan menunjukkan presentasi kepatuhan memakai masker hanya 88.11% persen, sementara kepatuhan dalam menjaga jarak dan menghindari kerumunan sebesar 86.85% persen. Adapun lokasi dengan tingkat ketidakpatuhan tertinggi memakai masker yakni 28.6% restoran, 19.2% pemukiman, 16.4% tempat olahraga public, 11.9% jalan umum dan 9.8% terminal. Sedangkan lokasi dengan tingkat ketidakpatuhan tertinggi menjaga jarak atau kerumunan yakni 19.0% restoran, 15.1% tempat olahraga publik, 13.3% pemukiman, 12.4% % jalan umum dan 10.8% tempat wisata (Satgas Covid-19, 2021).

Menurut WHO batasan remaja terbagi dua fase yaitu fase remaja awal usia 10-14 tahun dan fase remaja akhir usia 15-20 tahun. Sedangkan dalam peraturan menteri kesehatan nomer 25 tahun 2014 remaja adalah penduduk dalam rentang umur 10-18 tahun (Sumarni et al., 2020).

Remaja merupakan masa transisi dari anak menuju masa dewasa (Sumarni et al., 2020). Remaja adalah individu yang mampu menerima informasi dengan cepat dengan menggunakan cara yang berbeda-beda. Maka dari itu, kita perlu menemukan suatu langkah yang paling efektif agar remaja dapat memperoleh informasi yang aktual (dengan melalui teman sebaya) dan meningkatkan pengetahuan remaja dengan maksimal (Hutagaol & Wulandari, 2021).

Teman sebaya merupakan lingkungan kedua setelah keluarga, yang berpengaruh bagi kehidupan seseorang. Teman sebaya merupakan kelompok sosial yang terdiri dari orang-orang yang

memiliki usia sebaya, baik anak-anak, remaja, dewasa, orang tua, maupun yang lanjut usia. Terpengaruh tidaknya individu dengan teman sebaya tergantung pada persepsi individu terhadap kelompok sebayanya, sebab persepsi individu terhadap kelompok sebayanya akan menentukan keputusan yang diambil nantinya (Desiani, 2020). Sedangkan menurut (Sinuhaji et al., 2018) menyatakan bahwa teman sebaya merupakan faktor yang sangat berpengaruh terhadap kehidupan pada masa-masa remaja. Mereka sering berkumpul menghabiskan waktu luang untuk berbagi informasi dan pengalaman, baik dengan teman sekolah atau teman di luar sekolah.

Berdasarkan data-data dari permasalahan di atas sehingga perlu dilakukan penelitian dalam pengabdian masyarakat berhubungan dengan hal tersebut yang dilaksanakan di Desa Sungai Jaranih Kabupaten Hulu Sungai Tengah.

## 2. IDENTIFIKASI MASALAH

Rumusan masalah dari penelitian ini adalah "Apakah ada hubungan peran teman sebaya terhadap kepatuhan remaja dalam menjalankan protokol kesehatan Covid-19 di Desa Sungai Jaranih Kabupaten Hulu Sungai Tengah". Dengan tujuan untuk mengetahui Hubungan Peran Teman Sebaya terhadap Kepatuhan Remaja dalam Menjalankan Protokol Kesehatan Covid-19 di Desa Sungai Jaranih Kabupaten Hulu Sungai Tengah. Mengidentifikasi peran teman sebaya menjalankan protokol kesehatan Covid-19 dilihat dari sumber informasi, sumber emosional dan sumber kognitif. Mengidentifikasi kepatuhan remaja dalam menjalankan protokol kesehatan Covid-19. Menganalisa hubungan peran teman sebaya terhadap kepatuhan remaja dalam menjalankan protokol kesehatan Covid-19.

### 3. METODELOGI PELAKSANAAN

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui Hubungan Teman Sebaya terhadap Kepatuhan Remaja dalam Menjalankan Protokol Kesehatan.

Covid-19 di Desa Sungai Jaranih, Kabupaten Hulu Sungai Tengah. Populasi dalam penelitian ini adalah Remaja usia 15-20 di Desa Sungai Jaranih, Kabupaten Hulu Sungai Tengah yaitu sebanyak 255 remaja. Besar sampel yang ditentukan dengan rumus Taro Yamane dalam (Sugiyono, 2020) sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Keterangan:

n = Besar sampel  
N = Jumlah Populasi (N=255)  
e = Tingkat kesalahan sampel (5% = 0.05)

$$n = \frac{255}{1 + 255(0.05)^2}$$

$$n = \frac{255}{1 + 255(0.0025)}$$

$$n = \frac{255}{1 + 0,6375}$$

Berdasarkan hasil data penelitian yang didapatkan oleh peneliti bahwa usia remaja di Desa sungai Jaranih, Kabupaten Berdasarkan Tabel 1. di atas, dapat diketahui bahwa usia Remaja di desa Sungai Jaranih yang didapat saat penelitian

### Hasil Analisis Data Responden

a. Peran Teman Sebaya

Berdasarkan hasil data penelitian yang didapatkan oleh peneliti bahwa Peran Teman Sebaya di Desa Sungai Jaranih,

$$n = \frac{255}{1.6375}$$

n = 155,7 dibulatkan menjadi 156  
Maka berdasarkan perhitungan rumus di atas, pada penelitian ini jumlah sampel yang digunakan adalah sebanyak 156 remaja.

### 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

No	Usia	Jumlah	
		F	%
1	15	37	23,7
2	16	25	16,0
3	17	24	15,4
4	18	21	13,5
5	19	22	14,1
6	20	27	17,3
Jumlah		156	100

Tabel 1 Usia Remaja di Desa Sungai Jaranih, Kabupaten Hulu Sungai Tengah

Parameter	No Soal	Kriteria Jawaban				n. Total	%
		Ya	%	Tidak	%		
Sumber Informasi	1	140	89,7	16	10,3	156	100
	2	121	77,6	35	22,4	156	100
	3	125	80,1	31	19,9	156	100
	4	128	82,1	28	17,9	156	100
	5	116	74,4	40	25,6	156	100
	6	126	80,8	30	19,2	156	100
Sumber Emosional	7	105	67,3	51	32,7	156	100
	8	121	76,9	35	22,4	156	100
	9	109	69,9	47	30,1	156	100
	10	118	75,6	38	24,4	156	100
	11	113	73,1	42	26,9	156	100
	12	115	73,7	41	26,3	156	100
Sumber Kognitif	13	119	76,3	37	23,7	156	100
	14	105	67,3	51	32,7	156	100
	15	110	70,5	46	29,5	156	100

Hulu Sungai Tengah pada tabel di bawah ini.

sebagian besar berumur 15 tahun yaitu sebesar 37 orang atau 23,7%.

Kabupaten Hulu Sungai Tengah dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 2

Teman Sebaya di Desa Sungai Jaranih, Kabupaten Hulu Sungai Tengah

No.	Teman Sebaya	Jumlah	
		F	%
1	Baik	145	92,9
2	Cukup	7	4,5
3	Kurang	4	2,6
	Jumlah	156	100

Berdasarkan Tabel 2 di atas, dapat diketahui bahwa Peran teman sebaya sebagian besar baik yaitu sebesar 145 atau 92,9%.

Distribusi kuisisioner berdasarkan parameter Teman Sebaya di Desa Sungai Jaranih

Berdasarkan hasil data penelitian yang didapatkan oleh peneliti bahwa Distribusi kuesioner berdasrkan parameter teman sebaya dapat dilihat pada tabel di bawah ini

Berdasarkan Tabel 4.6 pada parameter teman sebaya dapat diketahui bahwa jawaban kuesioner paling banyak pada sumber informasi sebesar 140 atau 89,7% bahwa semua teman sebayanya mematuhi protokol kesehatan Covid-19.

Parameter teman sebaya sebagai sumber informasi didapatkan bahwa semua teman sebayanya mematuhi protokol kesehatan Covid-19 sebesar 140 atau 89,7%. Pada parameter teman sebaya sebagai sumber emosional didapatkan bahwa remaja memakai masker karena mengikuti teman-teman sebesar 121 atau 76,9%. Parameter teman sebaya sebagai sumber kognitif didapatkan bahwa ada teman yang memberitahu tentang bahaya jika tidak mematuhi protokol kesehatan Covid-19 sebesar 119 atau 76,9%.

## Pembahasan

### Peran Teman Sebaya

Hasil peran teman sebaya menunjukkan bahwa hampir seluruh responden teman sebaya sebagian besar baik yaitu sebesar 145 orang atau 92,9%, teman sebaya yang cukup 7 orang atau 4,5% dan teman sebaya yang kurang 4 orang atau 2,6%.

Foto 1

Kegiatan Pengabdian Masyarakat



Dokumen: Diolah sendiri

Hasil penelitian pada parameter teman sebaya terbanyak pertama dengan hasil 140 atau 89,7% bahwa semua teman sebayanya mematuhi protokol kesehatan Covid-19. Menurut (Aulia & Winarti, 2020) Pengaruh teman sebaya memiliki dua jenis kategori yaitu pengaruh teman sebaya positif dan negatif. Teman sebaya yang lingkungannya positif akan mengajak remaja lainnya ke hal-hal yang positif sedangkan teman sebaya yang negatif akan membentuk remaja yang tidak memiliki proteksi terhadap perilaku orang-orang disekitarnya. Maka jika teman sebaya berperilaku patuh terhadap protokol kesehatan maka remaja akan mengikuti berperilaku patuh dan sebaliknya jika teman sebaya tidak patuh terhadap protokol kesehatan maka remaja cenderung akan tidak patuh.

Parameter teman sebaya terbanyak kedua dengan hasil 128 atau 82,1% bahwa teman sebayanya mengingatkan remaja untuk memakai masker hal ini karena teman sebaya akan menegur atau mengingatkan teman yang lain ketika tidak memakai masker, dengan saling mengingatkan saling menegur terutama dalam hal memakai masker maka hal tersebut akan tercermin kepatuhan dalam memakai masker, Hal ini sejalan dengan

penelitian (Kurniawan & Sudrajat, 2018) bahwa Teman sebaya sebagai agen sosialisasi tercermin dari kebiasaan mereka untuk saling mengingatkan mengenai aturan-aturan sekolah.

Parameter teman sebaya terbanyak ketiga dengan hasil 126 atau 80,8% bahwa remaja mematuhi protokol kesehatan atas saran teman sebayanya hal ini sejalan dengan (Sinuhaji et al., 2018) menyatakan bahwa teman sebaya merupakan faktor yang sangat berpengaruh atau sangat penting terhadap kehidupan pada masa-masa remaja. Mereka sering berkumpul menghabiskan waktu bersama dengan teman-temannya untuk berbagi informasi dan pengalaman, baik dengan teman sekolah maupun teman di lingkungannya. Sedangkan menurut (Kurniawan & Sudrajat, 2018) Teman Sebaya memiliki sikap saling perhatian antar siswa, saling memberikan nasihat, saran dan masukan ketika siswa mendapat masalah, dan saling mengadu ketika ada masalah. Melalui peran dari teman sebaya maka remaja akan mendapatkan saran atau pendapat yang akan membantu remaja untuk memahami atau mematuhi situasi mereka dan dapat membuat penyesuaian akan penggunaan protokol kesehatan Covid-19.

Parameter teman sebaya yang paling rendah dengan hasil 105 atau 67,3% remaja mencuci tangan karena mengikuti teman-teman dan 51 atau 31,7% remaja mencuci tangan karena tidak mengikuti teman-temannya. Hal ini karena remaja sudah terbiasa untuk mencuci tangan sendiri tanpa harus ikut-ikutan teman yang lain. Hal ini didukung dengan penelitian (Lathifa et al., 2021) menyatakan bahwa 72,7% mahasiswa patuh dalam melakukan cuci tangan.

Parameter teman sebaya yang paling rendah kedua dengan hasil 105 atau 67,3% teman yang menjelaskan cara penularan Covid-19 dan 51 atau 31,7% teman yang tidak menjelaskan cara penularan Covid-19 hal ini karena sebagian remaja sudah

mengetahui cara penularan Covid-19 dan cara mencegah penyebarannya sehingga tidak dijelaskan lagi oleh teman sebayanya hal ini didukung dengan penelitian (Anggreni & Safitri, 2020) menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan yang tinggi tentang Covid -19, yaitu sebanyak 64,9 %.

Berdasarkan teori di atas teman sebaya pada penelitian ini karena teman sebaya memiliki hubungan yang ke arah positif dan negatif, dalam hal ini maka peran teman sebaya sangat diperlukan karena remaja umumnya lebih banyak berinteraksi dengan teman remaja lainnya. teman sebaya akan memperhatikan, mengingatkan dan menegur temannya yang lain hingga terjadi kepatuhan pada remaja dalam menjalankan protokol kesehatan Covid 19, teman sebaya juga akan melakukan penyesuaian terhadap lingkungan karena hubungan remaja yang menjalin keakraban dengan teman sebayanya yang sering bersama dan saling mempengaruhi satu sama lain. Remaja akan mencontoh, meniru dan mengikuti teman sebayanya yang lain maka dari itu remaja dibutuhkan kemampuan berpikir dalam membuat keputusan - keputusan dalam mengembangkan tingkah laku seperti patuh pada tindakan protokol kesehatan Covid-19, Informasi Covid-19 di dapatkan remaja dari mana saja seperti di jalan, fasilitas kesehatan, buku, handphone, televisi, google dan media sosial seperti youTube, instagram dan facebook, dll.

### **Hubungan Peran Teman Sebaya Dalam Menjalankan Protokol Kesehatan Covid-19**

Ada hubungan peran teman sebaya dengan kepatuhan remaja dalam menjalankan protokol kesehatan Covid-19 dengan kekuatan hubungan sedang. Peran teman sebaya ini terlihat dari jumlah terbanyak peran teman sebaya baik dengan kepatuhan remaja sangat patuh yaitu

sebanyak 101 orang atau 64,7%. Hal ini dapat terjadi karena teman sebaya adalah suatu hubungan yang menjalin keakraban dengan teman sebaya nya yang sering bersaman dan saling mempengaruhi sehingga memunculkan perilaku patuh terhadap protokol Covid-19 hal ini sesuai dengan penelitian (Kurniawan & Sudrajat, 2018) menyatakan bahwa perilaku individu dipengaruhi oleh rekan mereka (teman sebaya), sehingga teman sebaya menjadi rujukan (reference group) dalam mengembangkan perilaku remaja. Penelitian (Sari & Atiqoh, 2020) mengatakan dimana didapatkan bahwa masyarakat yang memiliki kepatuhan tinggi akan protokol kesehatan Covid-19 sangat dipengaruhi juga oleh tingkat pemahaman dan pengetahuan masyarakat.

Foto 2

Kegiatan Pengabdian Masyarakat



Dokumen: Diolah Sendiri

Peran teman sebaya baik dengan kepatuhan tidak patuh yaitu sebanyak 3 orang atau 1,9%. Hal ini disebabkan karena remaja memiliki pemikiran sendiri atau tidak percaya terhadap Covid-19, walaupun peran teman sebaya nya baik mereka tetap tidak patuh dalam menjalankan protokol kesehatan Covid-19. Hal ini didukung dengan penelitian (Artama et al., 2021) Ketidakepatuhan remaja dalam menjalankan protokol kesehatan Covid-19 disebabkan karena pemahaman, kesadaran, kurang motivasi

dan adanya informasi atau berita-berita hoax yang beredar di dunia maya yang memicu remaja tidak percaya dan peduli akan bahayanya penyakit Covid-19 sehingga tidak mengikuti protokol kesehatan. Oleh karenanya dibutuhkan kesadaran dan pemahaman yang baik pada remaja akan pentingnya perilaku patuh dalam menjalankan protokol Covid-19.

Penelitian (Afrianti & Rahmiati, 2021) memperlihatkan responden dengan kepatuhan tinggi terhadap protokol kesehatan Covid-19 dan didominasi oleh responden yang memiliki sikap positif terhadap kebijakan mengenai protokol kesehatan. Walaupun demikian, sebanyak 32,9% responden memiliki sikap yang negative terhadap pelaksanaan protokol kesehatan Covid 19. Terbentuknya sikap negatif terhadap protokol kesehatan Covid-19 ini dapat disebabkan oleh berbagai faktor diantaranya pengalaman, kepercayaan. Sejalan dengan ilmu psikologi sosial kesehatan menjelaskan bahwa ketidakepatuhan masyarakat terhadap protokol kesehatan sebagian besar terjadi karena kurangnya pemahaman mereka terhadap bahaya penyakit, manfaat penanganan dan besarnya hambatan dalam akses kesehatan (Wibawa, 2020).

Berdasarkan teori di atas teman sebaya sangat berperan dalam menjalankan kepatuhan Protokol kesehatan Covid-19, tetapi ada faktor yang mempengaruhi remaja tersebut menjadi patuh atau tidak didasarkan pada kesadaran seperti remaja yang sudah terbiasa mematuhi protokol kesehatan seperti mencuci tangan, memakai masker, menjaga jarak, menjauhi kerumunan dan mengurangi mobilitas dan sebaliknya ketidakepatuhan remaja dalam mematuhi protokol kesehatan karena terbiasa tidak mencuci tangan setelah memegang permukaan benda karena kurangnya pemahaman seperti pencegahan protokol kesehatan Covid-19 dan pandangan remaja

tentang penyakit Covid-19 sebagian remaja tidak percaya terhadap penyakit Covid-19.

## 5. KESIMPULAN

Peran teman sebaya di desa sungai jaranih baik, Parameter teman sebaya sebagai sumber informasi didapatkan bahwa semua teman sebayanya mematuhi protokol kesehatan Covid-19, teman sebaya sebagai sumber emosional didapatkan bahwa remaja memakai masker karena mengikuti teman-teman dan teman sebaya sebagai sumber kognitif didapatkan bahwa ada teman yang memberitahu tentang bahaya jika tidak mematuhi protokol kesehatan Covid-19. Ada hubungan teman sebaya dengan kepatuhan remaja dalam menjalankan protokol kesehatan Covid-19 di Desa Sungai Jaranih.

## 6. UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih yang tak terhingga kepada kepala Desa Sungai Jaranih Kabupaten Hulu Sungai Tengah yang telah memberikan waktu bagi kami Tim pengabdian masyarakat dari Fakultas Kesehatan dan Ilmu Keperawatan Universitas Muhammadiyah Banjarmasin untuk dapat berbagi pengalaman terhadap masyarakat dalam upaya menjalankan protokol kesehatan Covid-19 dan bagi peneliti lain dapat melanjutkan penelitian ini dengan variabel-variabel lain yang mempengaruhi kepatuhan remaja dalam menjalankan protokol kesehatan Covid-19 seperti orang tua dan faktor lainnya.

## 7. REFERENSI

Afrianti, N., & Rahmiati, C. (2021). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kepatuhan Masyarakat Terhadap Protokol Kesehatan Covid-19. *Jurnal Ilmiah STIKES Kendal*, 11(1), 113–124.  
<http://journal.stikeskendal.ac.id/index.php/PSKM/article/view/1045>

Amsari, T. P., & Nurhadianti, D. D. (2020). Kontrol diri dan dukungan sosial teman sebaya dengan kepatuhan santri dalam melaksanakan tata tertib. *Jurnal IKRA-ITH Humaniora*, 4(1), 113–119.  
<http://journals.upi-yai.ac.id/index.php/ikraith-humaniora/article/download/674/514>

Aulia, N., & Winarti, Y. (2020). Hubungan Peran Teman Sebaya dengan Perilaku Seks Bebas pada Remaja di SMA Negeri 16 Samarinda. *Borneo Student Research*, 1(3), 1977–1980.

BPSDMD Provinsi Jawa Tengah. (2020). *Jaga Jarak : Saling Melindungi*.  
<https://bpsdmd.jatengprov.go.id/v2/web/2020/03/30/jaga-jarak-saling-melindungi>

Diaty, R., Arisa, A., Lestari, N. C. A., & Ngalimun, N. (2022). Implementasi Aspek Manajemen Berbasis Sekolah Dalam Pelayanan Bimbingan dan Konseling. *Jurnal Bimbingan Dan Konseling Pandohop*, 2(2), 38-46.

Diskominfo Prov. Kalsel. (2020). *Kalsel Tanggap Covid-19*.  
<https://corona.kalselprov.go.id>

Kemendikbut. (2021). *Sekolah tatap muka terbatas mulai juli 2021*.  
<https://pmpk.kemdikbud.go.id/read-news/sekolah-tatap-muka-terbatas-mulai-juli-2021>

Kemendes RI. (2020). Panduan Cuci Tangan Pakai Sabun. In *Kesehatan Lingkungan*.  
<https://kesmas.kemkes.go.id>

Kining, E., Ginting, D. M. B., & Sogandi, S. (2021). Tingkat Kepatuhan Penggunaan Masker Dan Hand Sanitizer Mahasiswa Universitas Universitas 17 Agustus 1945 Jakarta Selama Pandemi Covid-19. *Jurnal Media Kesehatan*, 14(1), 54–65.

<https://doi.org/10.33088/jmk.v14i1.621>

- Ngalimun, N. (2019). Komunikasi Terapeutik Bidan Dan Pasien Pasca Melahirkan Operasi Pada Rumah Sakit Muhammadiyah Palangka Raya. *Jurnal Terapung: Ilmu-Ilmu Sosial*, 1(2).
- Ngalimun, H. (2017). Ilmu Komunikasi Sebuah Pengantar Praktis. *Banjarmasin: Pustaka Banua*.
- Oktaviani, K. C., & Dewi, D. K. (2021). Hubungan Antara Dukungan Social Teman Sebaya Dengan Motivasi Belajar Siswa SMA X Selama Pembelajaran Daring. *Jurnal Penelitian Psikologi*, 8(7), 70–80. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/character/article/view/41811>
- PDPI. (2020). *Pneumonia Covid-19 Diagnosis & Penatalaksanaan di Indonesia*.
- Promkes.kemkes. (2020). *Cara Memakai Masker Yang Benar Format PDF*. <https://promkes.kemkes.go.id/flyer-cara-memakai-masker-yang-benar-format-pdf>
- Purwanti, S. ., Wahyu Utami, S., & Latifah, L. (2022). Konseling Sebaya Pada Kesehatan Reproduksi Remaja Dalam Komunikasi Interpersonal. *Jurnal Bimbingan Dan Konseling Pandohop*, 2(2), 47–55. <https://doi.org/10.37304/pandohop.v2i2.5245>
- Rifaldi, M. (2021). *Pandemi Virus Corona*. Yayasan Sahabar Alam Refflesia. <https://books.google.co.id/books?id=3skwEAAAQBAJ>
- World Health Organization. (2021). *WHO Coronavirus (Covid-19) Dashboard*. <https://covid19.who.int/table>
- Satgas Covid-19. (2021). Pengendalian Covid-19. In *Satuan Tugas Penanganan Covid-19* (Vol. 53, Issue 9).
- Simarmata, S. W., & Karo, F. I. K. (2018). Pengaruh Teman Sebaya Terhadap Perilaku Menyimpang Siswa Kelas X Smk Swasta Satria Binjai Tahun Pelajaran 2017/2018. *ANSIRU PAI: Pengembangan Profesi Guru Pendidikan Agama Islam*, 2(1), 63–72. <https://doi.org/10.30821/ansiru.v2i1.1628>